

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula). Tindakan tersebut dapat dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan (Astutik, 2019). Pemberian ASI saat ini masih belum sesuai dengan rekomendasi oleh *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 diperkirakan hanya 34% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan sisanya usia kurang dari 6 bulan (WHO, 2022).

Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan berdampak pada tumbuh kembang yang kurang optimal, rentan mengalami infeksi serta berisiko tinggi mengalami penyakit dan gangguan pencernaan (Makarim, 2023). Menurut Kemenkes RI tahun 2022 Indonesia memiliki angka cakupan pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 61,5%. Sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Barat yaitu 72,2%.

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi terjadi penurunan, dimana pada tahun 2020 didapatkan (70,3%), tahun 2021 sebanyak (69,9%) dan tahun 2022 sebanyak (67,7%). Dari 23 Puskesmas Kota Padang, didapatkan data bahwa terdapat 3 puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Anak Air (29,2%), Puskesmas Andalas (51,1%), dan Puskesmas Rawang (52,6%). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Anak Air

mengalami penurunan hampir 50% dari tahun 2021 yaitu 78,6% menjadi 29,2% di tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Rendahnya cakupan pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangankualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara umum karena sebesar 80% perkembangan otak anak dimulai sejak masih di dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas. Alasan ibu tidak menyusui bayinya, karena ibu sibuk bekerja, kurangnya pengertian ibu tentang manfaat ASI dan menyusui yang menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Kesehatan atau status gizi bayi serta kelangsungan akan lebih baik pada ibu yang berpendidikan tinggi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI adalah dukungan suami dan keluarga serta sikap ibu terhadap lingkungan sosial dan budayanya (Utami, 2021).

Banyak program yang dibuat oleh pemerintah untuk mensukseskan pemberian ASI ini, namun nyatanya masih ada saja yang belum menyusui bayinya secara eksklusif, petugas kesehatan yang telah berupaya melakukan promosi, ternyata belum memberikan efek yang signifikan untuk merubah perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, hal ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, namun bisa saja disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, keluarga dan minat ibu itu sendiri ataupun karena produksi ASI yang sedikit setelah ibu melahirkan menyebabkan ibu terpaksa memberikan minuman selain ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya (Kemenkes RI, 2022).

Keberhasilan menyusui perlu dukungan keluarga sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dimana semuanya saling berinteraksi satu dengan lainnya dan setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing serta memiliki ikatan emosional, keluarga bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Andarmoyo, 2022).

Penelitian yang dilakukan Eksadela (2021) tentang dukungan keluarga dan petugas kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci ditemukan hasil 59,2% keluarga tidak mendukung, 72,1% petugas kesehatan kurang mendukung dan tidak ASI eksklusif 45,4%. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $pvalue=0,004$ ). Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p value=0,000$ ).

Penelitian Metrianah (2023) tentang hubungan dukungan peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ditemukan hasil 56,1% tidak memberikan ASI Eksklusif, 40,2% dukungan petugas kesehatan negatif, 62,2% dukungan keluarga negatif. Ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $pvalue=0,002$ ). Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $pvalue=0,002$ ).

Penelitian Utari (2022) tentang hubungan dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

ditemukan hasil 34,2% tidak memberikan ASI Eksklusif, 44,7% dukungan petugas kesehatan negatif, 47,4% dukungan keluarga negatif. Ada hubungan dukungan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p\text{ value}=0,001$ ). Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p\text{value}=0,002$ )

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan tanggal 23 April 2024 dengan cara wawancara terhadap 10 orang ibu balita 6 - 24 bulan di Puskesmas Anak Air Padang 6 orang (60%) ibu yang memiliki bayi mengatakan pada usia < 6 bulan tidak lagi memberikan ASI eksklusif dikarenakan bayinya sering rewel karena lapar meskipun sudah diberi ASI dan ibu memberikan makanan tambahan atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) seperti susu formula dan bubur kepada bayinya dan 4 orang (40%) ibu tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan. Dari 6 orang yang tidak memberikan ASI eksklusif tersebut 5 orang (83%) mengatakan keluarganya kurang memberikan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan keluarga tidak mengetahui informasi tentang ASI eksklusif sehingga menyarankan ibu memberikan susu formula pada saat ibu bekerja dan memberikan makanan tambahan jika ASI ibunya tidak mencukupi. Dari 6 orang tersebut 4 orang (66,7%) ibu tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang pentingnya ASI Eksklusif dan petugas kesehatan tidak pernah melakukan kunjungan rumah bagi ibu yang tidak dapat ke tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi peran petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif pada anak bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.

- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

##### 1. Teoritis

###### a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, persepsi, sistem nilai yang dianut, pendidikan, sosial ekonomi dan ketersediaan sarana.

## 2. Praktis

### a. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi pimpinan Puskesmas Anak Air Padang sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait dengan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya tentang pentingnya memberikan informasi mengenai ASI Eksklusif.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Anak Air Padang tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, variabel dependen pemberian ASI Eksklusif sedangkan variabel independen adalah dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Anak Air Padang pada bulan Maret – Agustus 2024 dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09 – 27 Juli 2024. Populasi seluruh ibu yang memiliki anak usia  $> 6 - 24$  bulan di Puskesmas Anak Air Padang dengan sampel 96 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis univariat ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi square* dengan nilai  $pvalue=0,000$ .